

UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI BAHAN PAKAN MAGGOT DI UKD BUMDES SEKAPUK, GRESIK, JAWA TIMUR

Abdullah Syakur Novianto*, Dhisma Manzilil Rohma

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: asnovianto@unisma.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh setiap negara di dunia, termasuk Indonesia khususnya di desa sekapuk sampah organik menjadi salah satu masalah yang cukup mengganggu masyarakat dan pemerintah desa dimana sampah tersebut terus menumpuk setiap harinya dan meninggalkan bau yang tidak sedap, atas masalah tersebut terbentuklah ide untuk melakukan sosialisasi serta pendampingan mengenai edukasi pemanfaatan sampah organik atau sampah rumah tangga sebagai bahan pakan bagi maggot. Teknik pengunaan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sasaran yang dipilih peneliti adalah para pengurus dari UKD (Unit Kebersihan Desa) BUMDes sekapuk. Peneliti menyampaikan tata cara pengerjaan dan strategi pemasaran yang akan dilakukan oleh para pengurus dimulai dari anggaran biaya awal hingga keuntungan kedepannya, selama kegiatan ini berlangsung para pengurus sangat antusias mendengarkan pemaparan yang disampaikan oleh peneliti namun selama kegiatan berlangsung para peserta menyampaikan beberapa permasalahan yang dihadapi yang meliputi : 1.) Tidak adanya tempat yang memadai untuk melakukan budidaya maggot secara maksimal, 2.) Kurangnya tenaga kerja yang akan mengurus kegiatan ini kedepannya, 3.) Dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi para pengurus memiliki hambatan yaitu kurangnya pemahaman dan wawasan akan budidaya maggot dan pengaruh rendahnya tingkat pendidikan. 4.) Kurangnya modal atau sumber dana untuk memulai kegiatan.

Kata Kunci:

penigkatan ekonomi; sampah organik; maggot

PENDAHULUAN

Sampah organik adalah salah satu jenis sampah yang belum bisa dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat menyebabkan beberapa masalah seperti pencemaran lingkungan. Dampak dari pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah organik ini dapat merusak kualitas udara, kualitas air, kualitas tanah, merusak ekosistem, hingga menimbulkan wabah penyakit. Pada salah satu unit usaha yang dimiliki BUMDes Sekapuk yakni UKD (Unit Kebersihan Desa) pemanfaatan sampah organik dari masyarakat belum terlalu diperhatikan dimana sampah organik tersebut hanya dibiarkan terurai dengan sendirinya sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan hanya menambah timbunan sampah yang ada. Guna pencegahan pencemaran lingkungan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini berkembang pesat. Salah satu pemanfaatan

sampah organik adalah pembiakan larva lalat (maggot BSF) sebagai pakan ternak unggas yang mengandung protein yang cukup tinggi. Maggot atau dalam penyebutan lain disebut dengan belatung merupakan larva dari jenis lalat Black Soldier Fly (BSF) atau *Hermetia Illucens* dalam bahasa Latin. Seperti yang sudah disebutkan bahwa maggot merupakan larva dari jenis lalat yang awalnya berasal dari telur dan bermetamorfosis menjadi lalat dewasa. Namun dalam melaksanakan kegiatan tersebut terdapat beberapa hambatan dan masalah diantaranya: 1) Tidak adanya tempat yang memadai untuk melakukan budidaya maggot secara maksimal; 2) Kurangnya tenaga kerja yang akan mengurus kegiatan ini kedepannya; 3) Dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi para pengurus memiliki hambatan yaitu kurangnya pemahaman dan wawasan akan budidaya maggot dan pengaruh rendahnya tingkat Pendidikan; 4) Kurangnya modal atau sumber dana untuk memulai kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk dari tugas yang dilakukan oleh peneliti selama mengikuti program MSIB (Magang dan Studi Independen Bersertifikat), kegiatan pemanfaatan sampah organik sebagai bahan pakan maggot ditujukan kepada pihak BUMDes terkhusus pada salah satu unit yang ada yakni pada UKD sebagai tempat sampah organik tersebut berada. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan negosiasi, sosialisasi, serta penyusunan strategi serta pemasaran usaha kedepannya. Adapun langkah – langkah yang dilakukan peneliti selama kegiatan adalah sebagai berikut:

Penyampaian Ide

Pada tahap ini peneliti mengadakan janji pertemuan dan meeting dengan Direktur dari BUMDes Sekapuk untuk menyampaikan ide serta gagasan kasar mengenai rencana usaha kedepannya.

Penetapan Tempat dan Waktu

Pada tahap ini peneliti melakukan pemaparan serta diskusi mengenai dimana dan kapan kegiatan ini dilaksanakan bersama Direktur BUMDes, setelah diskusi selesai akhirnya ditetapkan kegiatan dilaksanakan di UKD dan di mulai pada awal oktober – awal desember 2022.

Perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta perizinan untuk memulai sosialisasi dan edukasi mengenai kegiatan kepada Direktur dan pengurus UKD BUMDes Sekapuk.

Observasi dan Kunjungan

Pada tahap ini setelah perizinan selesai dan telah disetujui peneliti dan pengurus UKD bergegas untuk melihat tempat yang akan digunakan selama kegiatan, selain itu saya bersama pengurus melakukan kunjungan atau studi banding pada TPS –T Mandiri desa prupuh yang di support oleh Bank Sampah Mentari dimana TPS tersebut sudah lebih dahulu memulai bisnis atau budidaya maggot ini dengan menggunakan sampah organik yang tertampung di TPS sebagai bahan pakan maggot.

Bussines Plan, Rencana Keuangan, dan Tata Cara Budidaya Maggot.

Pada tahap ini peneliti selama kegiatan berlangsung menyampaikan edukasi serta memaparkan bagaimana rencana usaha, strategi pemasaran, dan rencana keuangan hingga profit usaha. Serta dilengkapi dengan pembuatan buku digital menggunakan media (canva) mengenai tata cara mudah budidaya maggot bagi pemula dengan dana yang relatif kecil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian ide yang dilakukan bersama dengan direktur dari BUMDes Sekapuk dimana selama diskusi mengenai ide berlangsung mendapatkan respon positif dan antusias yang baik, setelah penyampaian ide selesai dilanjutkan dengan pembahasan modal awal, rencana awal serta profit apa saja yang akan didapatkan oleh BUMDes dan UKD. Dalam diskusi awal tersebut pihak BUMDes menyampaikan bahwa tidak memiliki dana besar untuk memulai dan membiayai kegiatan tersebut.



Gambar 1. Penyampaian ide dan perizinan

Diskusi ini berlanjut pada pengurus UKD dimana peneliti melakukan diskusi dengan kepala penanggung jawab UKD mengenai rencana usaha yang akan dilakukan dan menentukan tempat untuk memulai kegiatan, di UKD ternyata tempat yang tersedia belum cukup memadai dan butuh waktu untuk menyiapkan dan membersihkan tempat selama di UKD peneliti juga berdiskusi dengan dua orang pengurus UKD mengenai rencana usaha juga memberikan edukasi serta gambaran awal mengenai apa itu maggot dan kenapa memiliki korelasi dengan UKD yang notabene sebagai tempat penampungan sampah, butuh waktu dan diskusi yang panjang untuk menyampaikan edukasi mengenai maggot karena SDM yang masih memiliki wawasan yang belum cukup luas dan hanya memiliki orientasi pada uang, akhirnya sedikit terjadi perdebatan karena para pengurus yang tidak memiliki waktu dan upah yang diterima setiap harinya juga terlalu sedikit dan enggan ditambah dengan kegiatan lain, untuk menyelesaikan masalah ini akhirnya penanggung jawab UKD mengajak peneliti untuk belajar lebih lagi mengenai maggot melalui kegiatan studi banding pada TPS yang telah melakukan budidaya maggot.



Gambar 2. Survey UKD dan diskusi

Setelah kunjungan penanggung jawab mulai memiliki minat dan keinginan kuat untuk memulai budidaya maggot, untuk mendukung hal tersebut peneliti memberikan beberapa edukasi dan menyampaikan tata cara, bussines plan, strategi pemasaran dan penjualan, serta rencana keuangan lima tahun kedepan dan profit yang akan diterima.



Gambar 3. Kunjungan pada TPS - mandiri prupuh

Pada akhir kegiatan peneliti melakukan diskusi serta menerima feedback dari pengurus UKD, dampak yang di terima dan dirasakan oleh pihak BUMDes dan Pengurus UKD adalah sebagai berikut: 1) Pihak BUMDes mendapatka ide bisnis baru untuk meningkatkan perekonomian dan menambah pemasukan dari UKD yang selama ini tidak memiliki profit; 2) Setelah adanya penyampaian ide, diskusi, pemaparan rencana usaha serta edukasi mengenai budidaya maggot dapat membuka pikiran pengurus UKD untuk mulai memanfaatkan sampah organik yang menjadi masalah sebagai ladang usaha.

KESIMPULAN

Sampah organik yang selama ini menjadi masalah ternyata dapat digunakan sebagai ladang bisnis bagi UKD dan BUMDes karena sampah organik atau sampah rumah tangga tersebut dapat digunakan sebagai bahan pakan maggot yang

memiliki manfaat dan nilai jual dipasaran karena dijadikan sebagai bahan pakan bagi hewan yang memiliki kandungan protein yang baik, namun untuk melaksanakan kegiatan tersebut terdapat beberapa kendala: 1) Tidak adanya tempat yang memadai untuk melakukan budidaya maggot secara maksimal; 2) Kurangnya tenaga kerja yang akan mengurus kegiatan ini kedepannya; 3) Dalam pemberdayaan dan peningkatan ekonomi para pengurus memiliki hambatan yaitu kurangnya pemahaman dan wawasan akan budidaya maggot dan pengaruh rendahnya tingkat Pendidikan; 4) Kurangnya modal atau sumber dana untuk memulai kegiatan.

Dari masalah tersebut peneliti mencoba mencari solusi berupa memberikan edukasi secara berkala, melakukan diskusi dan survey, serta memberikan pendampingan kepada pengurus agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali amran, Muhammad Ghozali Pane. (2020). Pemanfaatan Sampah Sebagai Budidaya Maggot lalat BSF Untuk Pakan Ikan Di Desa Suram.
- Reni mulyan, Devi Indah Anwar, Neneng Nurbaeti. (2021). Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pupuk Kompos dan Budidaya Maggot Sebagai Pakan Ternak.